**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Cita- cita reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan kehidupan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai demokratis, berkeadilan berdaya saing, maju dan sejahtra, dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berahlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, mengusai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan salah satu tanggung jawab pendidikan, terutama dalam persiapan peserta didik yang memiliki kecakapan, keunggulan, kereatifitas, mandiri dan propesional pada bidangnya masing-masing.

Perkembangan dunia modern telah memasuki era kompetisi yang semakin ketat. Kondisi ini, telah membawa dampak pada tuntutan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat kompetitif. Tidak ada jalan lain, kecuali membenahi upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui sekolah. Kenyataan ini, telah disadari oleh berbagai negara, termasuk Indonesia bahwa pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa.

Kesadaran terhadap pentingnya kualitas sumber daya manusia di era modernisasi dan globalisasi seperti saat sekarang  menjadi tuntutan yang tidak terelakkan bila masyarakat dan bangsa Indonesia ingin mencapai kondisi yang sejahtera. Bila suatu bangsa unggul di bidang sumber daya manusia tidaklah terlalu lama bagi negara tersebut mengejar ketertinggalan dari negara lainnya.

Pendidikan merupakan unsur paling penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini telah menjadi tuntutan sebagaimana termaktub dalam pembukaan konstitusi negara Indonesia bahwa salah satu tujuan yang hendak dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang mempertegas bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pengajaran untuk menciptakan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Banyaknya program peningkatan mutu pendidikan sekolah yang diupayakan secara sentralistik selama ini belum banyak memberi pengaruh. Diduga hal tersebut terkait dengan masalah manajemen, kondisi sekolah yang tidak sesuai dan belum adanya terobosan-terobosan baru dari sekolah yang bersangkutan. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat dicapai dan diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Berdasarkan hal ini perlu dikembangkan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS). Konsep MBS memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalarn mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorga­nisasi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, dan memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah pada MTs Pessri Kendari, telah diterapkan mulai tahun 2006. Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah mengelolah secara otonomi kegiatan pendidikan dengan melihat partisipasi masyarakat luas. Bentuk partisipasi itu adalah dukungan moril dan financial melalui majelis madrasah guna mendukung realisasi MBM secara aktif. Motivasi serta partisipasi masyarakat lebih dipengaruhi oleh semangat keagamaan. jenis partipasi masyarakat adalah partipasi material bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi, partisipasi pemikiran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pemikiran dan wawasan pendidikan, partisipasi tenaga fisik bagi masyarakat yang memiliki kemampuan bekerja dan partipasi moral bagi seluruh lapisan masyarakat luas.

“Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.[[1]](#footnote-2)1 Selanjutnya perbaikan struktur organisasi dimana manajemen sekolah dipegang oleh pimpinan madrasah, bukan pimpinan pesantren. Kepemimpinan tersebut diarahkan pada distribusi tugas dan wewenang sesuai fungsi dan tugas masing-masing setiap person sekolah atau semua unsur yang terlibat di dalamnya. Secara demokratis pola kepemimpinan berjalan lancar sehingga tidak ada masalah dalam informasi. Bila ada kritikan dan berbagai macam masalah yang timbul, maka masalah tersebut menjadi masalah bersama yang dipecahkan secara bersama-sama pula.

Implementasi MBS pada MTs Pesri Kendari dilakukan secara bertahap, tetapi diyakini pelaksanaan MBS itu akan mendongkrak mutu pendidikan serta nilai hasil belajar siswa di madrasah bersangkutan sejajar dengan sekolah maju lainnya. Pelaksanaan MBS di MTs Pesri Kendari, bukan tanpa hambatan, dinamika yang dihadapi adalah hambatan manajerial, sedangkan hambatan cultural yaitu pengelolaan MTs Pesri Kendari apa adanya, hambatan material dan hambatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Pesri Kendari, berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat berdasarkan keikutsertaan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa dan komite sekolah dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan di MTs Pesri Kendari. Apabila pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Pesri Kendari berjalan dengan baik niscaya proses pembelajaan akan berjalan dengan baik pula, sehingga memberikan pengaruh positif bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dengan demikian hasil belajar siswapun mengalami peningkatan secara signifikan. MTs Pesri Kendari merupakan salah satu madrasah yang telah mengembangkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pengaturan manajemen sekolah yang semakin baik di MTs Pesri Kendari diharapkan dapat memacu kreatifitas guru yang kemudian berimbas kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Pesri Kendari”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Pesri Kendari?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di MTs Pesri Kendari sebagai dampak diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah?
3. Apa faktor pendukung dan kegagalan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Pesri Kendari?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Pesri Kendari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTs Pesri Kendari sebagai dampak diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kegagalan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs Pesri Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi MTs Pesri Kendari dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang memiliki fokus yang sama.
3. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud dan variabel-variabel judul sebagai berikut :

1. Manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah kewenangan dan kekuasaan yang diberikan oleh sekolah (kepala sekolah) untuk mengolah dan mengendalikan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
2. Hasil belajar siswa merupakan perolehan nilai siswa setelah mengikuti pross pembelajaran dengan cara diadakan evaluasi atau ulangan semester untuk memperoleh nilai tersebut.
1. 1 Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang 2005), h. 70. [↑](#footnote-ref-2)